

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Eka Arimurti Pramastya
ekaarimurti2001@gmail.com
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze and examine the effect of liquidity, activity, profitability, and interest rate on the stock price of Food and Beverage companies. Liquidity (CR), activity (TATO), profitability (ROE), and the interest rate (annual rate of BRI). The research was causal-comparative with a quantitative approach. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, a sample of 12 Food and Beverage sub sector companies was obtained in 2017-2021. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result concluded that CR had a negative and insignificant on the stock price. TATO had a negative and significant effect on the stock price. ROE had a positive and significant effect on the stock price. The interest rate had a positive but insignificant effect on the stock price.

Keywords: Liquidity, Activity, Profitability, Interest Rate, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Likuiditas (CR), aktivitas (TATO), profitabilitas (ROE) dan tingkat suku bunga diukur menggunakan BI *rate* tahunan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan hubungan kausal komparatif. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan sub sector *food and beverage* tahun 2017 - 2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. **Kata kunci:** Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perekonomian global secara tidak langsung akan berdampak pada perekonomian Indonesia. Di era globalisasi ini, perekonomian telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan, dimana hal ini harus dihadapi oleh perusahaan dalam negeri, khususnya dalam industri makanan dan minuman. Meningkatnya persaingan di sektor *food and beverage* di Indonesia, yaitu disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia sehingga pemenuhan kebutuhan terhadap pangan masyarakat semakin meningkat. Faktor lain yang menjadi penyebab meningkatnya persaingan dalam industri *food and beverage* adalah Indonesia terdiri dari masyarakat yang memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam pemilihan produk untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat Indonesia sekarang cenderung memilih makanan cepat saji, yang dirasa cukup efisien sehingga banyak bermunculan perusahaan baru di bidang *food and beverage*.

Banyaknya persaingan yang ada, agar tujuan perusahaan dapat tercapai maka perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam menciptakan suatu ide yang menarik. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan pasti membutuhkan modal. Modal berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu modal internal dan modal eksternal. Modal internal artinya modal yang berasal dari dalam perusahaan dapat dilihat dari kekayaan pemilik, modal saham maupun laba ditahan. Modal eksternal artinya modal yang berasal dari luar perusahaan, modal ini mampu didapatkan dari investor ataupun kreditur seperti bank, koperasi maupun pinjaman personal. Tandelilin (2010:26) mengemukakan bahwa pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan berbagai instrument keuangan jangka panjang seperti saham dan obligasi (Darmadji dan Fakhrudin, 2001:1). Pasar modal mempunyai peran besar bagi perekonomian suatu Negara sebab pasar modal menjalankan dua fungsi. Fungsi yang pertama sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan serta sebagai sarana untuk kegiatan berinvestasi. Apabila perusahaan memerlukan modal dalam jumlah yang besar yang tidak dapat dipenuhi oleh bank, maka pasar modal merupakan alternative pendanaan bagi perusahaan.

Investor dapat melihat tingkat keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat harga saham. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, yang dimana harga saham tersebut telah ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Meningkatnya permintaan atas saham suatu perusahaan, membuat harga saham naik. Dimana dengan naiknya harga saham, membuktikan kepada investor bahwa perusahaan berhasil dalam pengelolaan aset perusahaan. Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian di Indonesia. Terdapat 47 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, namun peneliti hanya menggunakan 12 perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. *Food and beverage* telah menjadi salah satu perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, sehingga banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya.

Harga saham di pasar selalu berfluktuasi, atau selalu berubah. Karena harga saham selalu bersifat fluktuatif maka diperlukan cara untuk menentukan apakah saham ini layak untuk dijadikan investasi. Zulfikar (2016:91) mengemukakan bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi harga saham yang berasal dari dalam perusahaan (Zulfikar, 2016:92). Faktor internal ini berkaitan dengan kinerja keuangan pada perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan meliputi laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan hasil yang telah dicapai perusahaan. Untuk mengolah laporan keuangan perusahaan, terdapat berbagai alat analisis yang dapat digunakan salah satunya yaitu dengan analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio ini dapat mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Sartono (2010:114) menyatakan terdapat tiga rasio dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi dan Halim, 2016:75). Dengan kata lain, rasio likuiditas mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Tinggi rendahnya rasio likuiditas memberikan suatu gambaran, apakah perusahaan tersebut mampu memenuhi seluruh kewajibannya. Kasmir (2019:134) menyatakan bahwa untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar, dapat menggunakan *Current Ratio* (CR). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan

dengan *current ratio*, karena tinggi rendahnya *current ratio* menunjukkan seberapa likuid perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:76) mengemukakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan atas pemanfaatan aset atau aktiva yang dimilikinya serta mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *total assets turn over* (TATO), karena *total assets turn over* digunakan untuk menilai perputaran seluruh aktiva yang dimiliki serta menilai jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah aktiva.

Menurut Hery (2017:16) mengemukakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan laba. Profitabilitas ini mempunyai arti penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan kedepannya. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE), karena dalam perhitungan *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari ekuitas. Apabila perusahaan mampu dalam mengelola ekuitas yang dimilikinya, maka hasilnya akan baik dan nantinya akan berdampak pada harga saham.

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar perusahaan (Zulfikar, 2016:93). Dalam penelitian ini untuk faktor eksternal menggunakan tingkat suku bunga. Suku bunga menjadi indikator seseorang untuk berinvestasi atau menabung. Peneliti menggunakan tingkat suku bunga karena pelaku bisnis *food and beverage* mengkhawatirkan kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI rate*) akan membuat investor mengurungkan niatnya untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan akan beralih menanamkan modalnya dalam bentuk deposito dengan alasan keuntungan serta resiko yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah Rasio Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah Rasio Aktivitas yang diprosikan dengan *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah Rasio Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Apakah Rasio Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah Rasio Aktivitas yang diprosikan dengan *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah Rasio Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Tandelilin (2010:301) mengemukakan bahwa harga saham adalah harga yang ditetapkan suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan atas saham. Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham. Harga saham biasanya mengalami fluktuasi, hal ini terjadi karena harga saham mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran (Darmadji dan Fakhruddin, 2010:9).

Likuiditas

Salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis adalah likuiditas, dikarenakan likuiditas adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Husnan (2000:562) mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan kurang mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Aktivitas

Hery (2017:87) mengemukakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan telah memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien serta menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

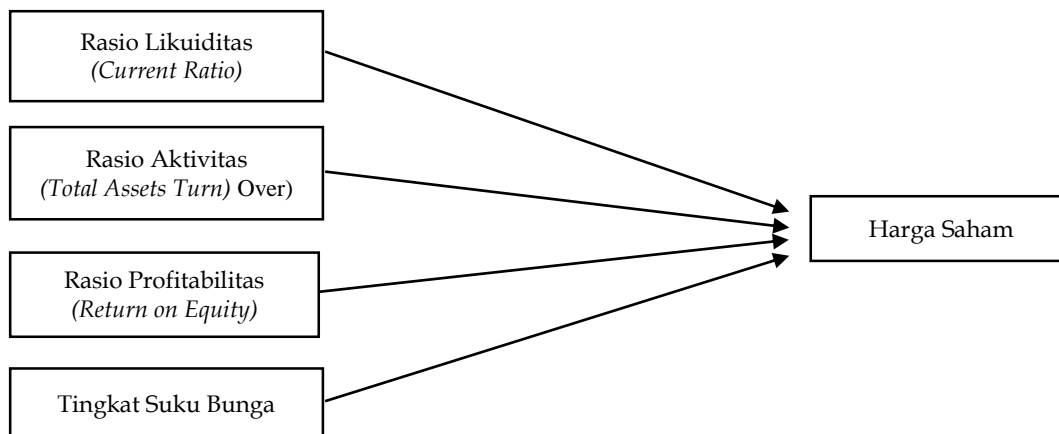
Profitabilitas

Hanafi dan Halim (2016:81) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan pengertian rasio profitabilitas menurut Hery (2017:7) adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas berperan penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, karena profitabilitas akan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang.

Penelitian Terdahulu

Auliya (2020) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Harga Saham". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hidayat (2020) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening Variabel (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa aktivitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sekartaji (2020) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan. Cipta (2021) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Return On Equity (ROE), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
RerangkaKonseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham

Menurut Husnan (2000:562), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi umumnya memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari pihak luar. Likuiditas merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian calon investor maupun pemegang saham. Pasalnya rasio likuiditas ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi (membayar) kewajiban-kewajiban jangka pendeknya terutama yang sudah jatuh tempo. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan dalam *Current Ratio* (CR) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Evanjeline (2021) dan Febrianti (2018) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun menurut Muslidah (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Apabila semakin cepat rasio aktivitas perusahaan, maka menandakan perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Menurut Hery (2017:92) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang mengukur efisien tidaknya perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya dalam rangka menunjang kegiatan operasionalnya sehari-hari.

Jika perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk meningkatkan penjualan, maka hal tersebut akan berdampak positif terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tridyaksa (2021) menyatakan bahwa *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, menurut Rachmawati (2020) menyatakan bahwa

total assets turn over tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Rasio aktivitas (*Total Assets Turn Over*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menjadi dasar dalam menilai kondisi perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan kedepannya. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek suatu perusahaan baik, yang nantinya menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan, maka akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dalam *Return on Equity* (ROE) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Hery (2017:17) menyatakan bahwa ROE mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan pada penelitian Susanti (2017) dan Rahmadewi dan Abundanti (2018). Sedangkan menurut Umar dan Savitri (2020) menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:214) menyatakan bahwa tingkat suku bunga merupakan proksi bagi investor dalam menentukan tingkat pengembalian yang diisyaratkan atas surat investasi. Semakin tinggi tingkat suku bunga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham karena pada saat suku bunga mengalami peningkatan maka investor akan mengalihkan investasinya dalam bentuk tabungan dan deposito, yang nantinya akan berdampak pada harga saham menurun.

Teori ini didukung oleh penelitian Mayasari (2019) dan Simandalah, *et al* (2022) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Susanti (2017) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang berdasarkan data berupa angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2013:36). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif (*Causal Comparative Research*) yang merupakan tipe penelitian yang karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab akibat serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini dibangun berdasarkan sifat yang ditentukan dengan empat puluh tujuh perusahaan *food*

and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yang ditetapkan oleh peneliti adalah tahun 2017 - 2021.

Teknik Pengumpulan Sampel

Sugiyono (2013:149) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria serta pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 - 2021. (2) Perusahaan *food and beverage* yang belum melaporkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2017 - 2021. (3) Perusahaan *food and beverage* yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2017 - 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah jenis data dokumenter (*documentary data*), yaitu data yang berupa arsip laporan keuangan secara lengkap yang mencakup neraca maupun laba-rugi selama periode yang telah ditetapkan oleh peneliti dan telah dipublikasikan oleh perusahaan *food and beverage* sehingga dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan yang telah dikumpulkan peneliti dari arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan melalui Pojok Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA dan www.idx.co.id berupa laporan kinerja perusahaan periode 2017 - 2021, serta melalui www.bi.go.id berupa tabel mengenai tingkat suku bunga tahunan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, kemudian nantinya akan ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2013:95). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Independen

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan *Food and Beverage* dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current ratio* (CR) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverage* dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sulindawati, *et al.* (2017:136) menyatakan elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan *current ratio* dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar. Rumus untuk mencari *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan *Food and Beverage* dalam mengelola asset yang dimilikinya, termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turn over* (TATO). *Total assets turn over*

(TATO) merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam penggunaan total aktiva untuk menciptakan penjualan untuk mendapatkan laba. Formula yang digunakan untuk menghitung *total assets turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan *Food and Beverage* dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan indikator *return on equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Tingkat Suku Bunga

Suku bunga merupakan harga dari pinjaman yang dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditor. Tingkat suku bunga adalah salah satu indikator seseorang akan berinvestasi atau menabung. Tingginya tingkat suku bunga akan membuat para investor akan mengalihkan dananya dalam bentuk deposito, yang dimana nantinya akan menyebabkan penurunan permintaan sekuritas sehingga harga saham juga ikut menurun. Data suku bunga dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tingkat BI *rate* tahunan periode tahun 2017-2021 yang diakses dari *website* Bank Indonesia melalui www.bi.go.id.

Variabel Dependen

Sugiyono (2013:97) menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan cerminan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Apabila perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang tinggi maka semakin tinggi pula deviden yang diberikan kepada investor. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan saham, yang akan diikuti dengan naiknya harga saham. Variabel ini diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) tahunan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 yang dapat diakses melalui *website* www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga terhadap variabel dependen harga saham. Bentuk umum analisis linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$HS = \alpha + b_1CR + b_2TATO + b_3ROE + b_4TSB + e$$

Keterangan:

- HS : Harga Saham
 α : Konstanta
 b_1 : Koefisien regresi variabel rasio likuiditas
 b_2 : Koefisien regresi variabel rasio aktivitas

- b_3 : Koefisien regresi variabel rasio profitabilitas
 b_4 : Koefisien regresi variabel tingkat suku bunga
 CR : *Current Ratio*
 TATO : *Total Assets Turn Over*
 ROE : *Return on Equity*
 TSB : Tingkat suku Bunga
 e : *Error*

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian yang menunjukkan apakah model penelitian layak atau tidak. Adapun kriteria pengujian yang dilakukan dengan menggunakan tingkat taraf signifikan alpha 5% atau 0,05, yaitu sebagai berikut: (a) Jika angka signifikansi menunjukkan $> 0,05$ menandakan model regresi berganda tidak layak digunakan. (b) Jika angka signifikansi menunjukkan $< 0,05$ menandakan model regresi linear berganda layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan untuk melakukan koefisien determinasi berganda untuk menerangkan seberapa besar kombinasi Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Aktivitas (*Total Aset Turnover*), Profitabilitas (*Return on Equity*) dan Tingkat Suku Bunga yang mampu menjelaskan Harga Saham. Adapun kriteria dalam pengujian koefisien determinasi, antara lain: (a) Jika R^2 memiliki nilai kecil atau mendekati 0, menunjukkan kemampuan variabel rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga menjelaskan variabel harga saham sangat terbatas. (b) Jika R^2 memiliki nilai tinggi atau mendekati 1, menunjukkan kemampuan variabel rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga mampu memberikan informasi untuk kebutuhan variabel dependen harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel gangguan atau residual memiliki distribusi normal. Artinya uji normalitas ini menjadi pembuktian terkait model regresi dengan variabel pengganggu apakah berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji dengan cara sebagai berikut: (a) Analisis Grafik, merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan ke arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal yang artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun apabila data tersebar jauh tidak searah atau keluar dari diagonal, tidak menunjukkan pola distribusi normal, artinya model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (b) Analisis Statistik, analisis ini bertujuan untuk menguji normalitas *residual*, salah satunya dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data *residual* dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sebaliknya data *residual* dikatakan berdistribusi tidak normal jika memiliki nilai $< 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai hubungan antar variabel bebas yaitu rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga. Model regresi yang baik terjadi ketika tidak ada hubungan diantara variabel bebas

tersebut. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dengan penjabaran sebagai berikut: (a) Apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadilah multikolonieritas. (b) Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2018:111) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan menggunakan Uji Durbin - Watson (DW test). Menurut Ghozali (2018:112) ada ketentuan dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi: (a) Saat nilai Durbin - Watson (DW test) dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif. (b) Saat nilai Durbin - Watson (DW test) diantara -2 hingga +2 maka diartikan tidak terjadi autokorelasi. (c) Saat nilai Durbin - Watson (DW test) diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2018:138). Dengan dasar analisis yang dapat digunakan: (a) Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian mengerut, dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. (b) Apabila terdapat pola yang tidak jelas serta terdapat titik-titik yang tersebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Parsial (t)

Uji t atau dikenal dengan uji parsial merupakan pengujian hipotesis yang berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga terhadap variabel dependen harga saham. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2018:99). Adapun syarat uji t , sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini dapat dikatakan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variable independen yang terdiri dari Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROE) dan Tingkat Suku Bunga terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2021. Penelitian regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 1
 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2602,312	1880,45	
CR (X1)	-1,868	1,033	-0,162
TATO (X2)	-13,848	5,834	-0,21
ROE (X3)	120,009	15,496	0,693
TSB (X4)	222,142	385,722	0,051

a. Dependent Variabel : Harga Saham (Y)
 Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$HS = 2602,312 - 1,868CR - 13,848TATO + 120,009ROE + 222,142TSB + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) pada persamaan regresi linear berganda tersebut sebesar 2602,312 yang dimana nilai tersebut bertanda positif sehingga menunjukkan apabila variabel Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga konstan atau bernilai 0, maka harga saham perusahaan *food and beverage* dalam sampel akan mengalami kenaikan sebesar 2602,312%. (2) Nilai koefisien Likuiditas menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) pada persamaan regresi linear berganda tersebut sebesar -1,868 yang dimana hal tersebut menunjukkan hubungan tidak searah antara variabel Likuiditas dengan variabel Harga Saham. Sehingga dapat dijelaskan apabila Likuiditas mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan, yaitu sebesar 1,868. (3) Nilai koefisien Aktivitas menggunakan proksi *Total Assets Turn Over* (TATO) pada persamaan regresi linear berganda tersebut sebesar -13,848. Koefisien aktivitas bertanda negatif, yang dimana hal tersebut menunjukkan hubungan tidak searah antara variabel aktivitas dengan variabel harga saham. Sehingga dapat dijelaskan apabila Aktivitas mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 13,848. (4) Nilai koefisien Profitabilitas menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE) pada persamaan regresi linear berganda tersebut sebesar 120,009. Koefisien profitabilitas bertanda positif, yang dimana hal tersebut menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel Profitabilitas dengan Harga Saham. Sehingga dapat dijelaskan apabila profitabilitas mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 120,009. (5) Nilai koefisien Tingkat Suku Bunga pada persamaan regresi linear berganda tersebut sebesar 222,142. Koefisien tingkat suku bunga bertanda positif, yang dimana hal tersebut menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel tingkat suku bunga dengan variabel harga saham. Sehingga dapat dijelaskan apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 222,142.

Uji F

Tabel 2
 Hasil Uji F
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,642	4	14,911	19,693	,000 ^b
	Residual	41,643	55	,757		
	Total	101,285	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)
 b. Predictors: (Constant), TSB (X4), CR (X1), TATO (X2), ROE (X3)
 Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2, hasil perhitungan menunjukkan nilai F hitung sebesar 19,693 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sehingga model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3
Hasil Uji Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 ^a	,580	,549	2696,596

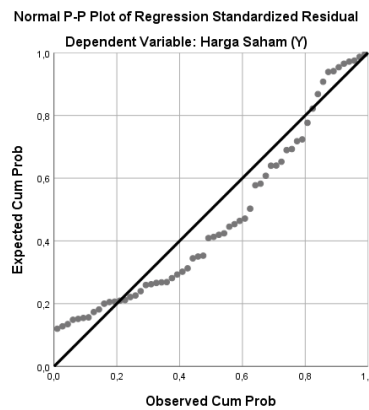
a. Predictors: (Constant), TSB (X4), CR (X1), TATO (X2), ROE (X3)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,580 atau 58%. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga adalah sebesar 58%. Sedangkan 42% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik normal *Probability Plots* menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas, dengan ditunjukkan titik -titik menyebar disekitar garis diagonal dan lebih mendekati garis diagonal.

Uji Kolmogorov - Smirnov

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84012457
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan jika nilai Sig. sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual berdistribusi normal, karena nilai signifikan menunjukkan $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CR	,947	1,055	Tidak terjadi Multikolinieritas
TATO	,979	1,021	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROE	,953	1,049	Tidak terjadi Multikolinieritas
TSB	,987	1,013	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROE) dan Tingkat Suku Bunga memiliki nilai *tolerance* masing-masing $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yaitu Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin - Watson)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,761 ^a	,580	,549	2696,596	,399

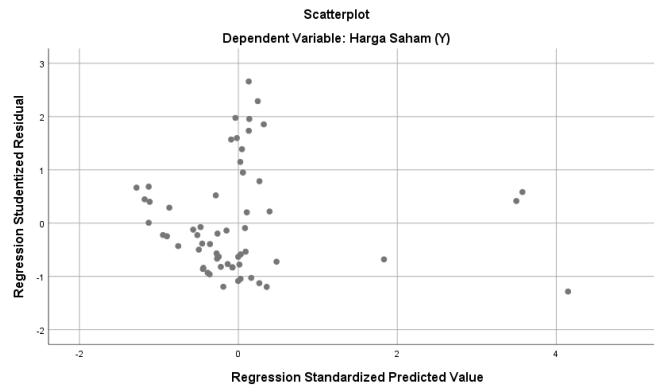
a. Predictors: (Constant), TSB (X4), CR (X1), TATO (X2), ROE (X3)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Durbin - Watson adalah sebesar 0,399. Yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena terletak diantara -2 sampai +2.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Berdasarkan gambar 3 telah menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang tersebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y (Harga Saham), maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Parsial (t)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial
Coefficient^a

Model		t	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	1,384	,172	
	CR (X1)	-1,808	,076	Tidak Signifikan
	TATO (X2)	-2,374	,021	Signifikan
	ROE (X3)	7,745	,000	Signifikan
	TSB (X4)	,576	,567	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Likuiditas (Current Ratio)
Hasil uji parsial hipotesis pertama untuk Likuiditas diperoleh nilai t sebesar -1,808 dengan nilai signifikan sebesar 0,076. Nilai 0,076 > 0,05 maka disimpulkan H₁ tidak terbukti. Artinya Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- b. Aktivitas (Total Assets Turn Over)
Hasil uji parsial hipotesis kedua untuk Aktivitas diperoleh nilai t sebesar -2,374 dengan nilai signifikan sebesar 0,021. Nilai 0,021 < 0,05 maka disimpulkan H₂ terbukti. Artinya Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- c. Profitabilitas (ROE)
Hasil uji parsial hipotesis ketiga untuk Profitabilitas diperoleh nilai t sebesar 7,745 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai 0,000 < 0,05 maka disimpulkan H₃ terbukti. Artinya Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- d. Tingkat Suku Bunga
Hasil uji parsial hipotesis keempat untuk Tingkat Suku Bunga diperoleh nilai t sebesar 0,576 dengan nilai signifikan sebesar 0,567. Nilai 0,567 > 0,05 maka disimpulkan H₄ tidak terbukti. Artinya Tingkat Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini diketahui dari uji parsial pada likuiditas (*current ratio*) sebesar -1,808 dengan nilai signifikan 0,076 yang berarti H_1 ditolak. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Yang dimaksudkan dengan nilai negatif adalah hubungan yang tidak searah antara likuiditas (*current ratio*) dan harga saham, yaitu apabila likuiditas (*current ratio*) mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan teori menurut Sartono (2010) yang menyatakan semakin tinggi nilai CR, semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

Tidak signifikan ini terjadi karena tidak dikelolanya aktiva lancar dengan baik, sehingga terjadi dana yang menganggur yang nantinya berdampak pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat diartikan *current ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. Nilai *current ratio* yang terlalu tinggi menandakan perusahaan tersebut kurang mampu dalam menggunakan dana dari aset lancar yang dimilikinya, sehingga terjadi penurunan jumlah permintaan saham yang berdampak pada turunya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018), Auliya (2020) dan Risalah (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Aktivitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini diketahui dari uji parsial pada aktivitas (total assets turn over) sebesar -2,374 dengan nilai signifikan 0,021 yang berarti H_2 diterima. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turn over* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Yang dimaksudkan dengan nilai negatif adalah hubungan tidak searah antara aktivitas (TATO) dan harga saham, dimana apabila aktivitas (TATO) mengalami kenaikan maka harga saham akan menurun dan sebaliknya, apabila aktivitas (TATO) mengalami penurunan maka harga saham akan naik.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2008:185) yang menyatakan bahwa semakin besar *total assets turn over* berarti aktiva dapat lebih cepat berputar, dan mendapatkan laba dengan menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki. Dimana hal tersebut akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Sehingga diartikan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini diketahui dari uji parsial pada profitabilitas (*return on equity*) sebesar 7,745 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti H_3 diterima. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Yang dimaksud nilai positif ini adalah hubungan searah antara profitabilitas (ROE) dan harga saham yaitu jika profitabilitas (*return on equity*) mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham.

Sedangkan yang dimaksud signifikan adalah semakin tinggi nilai return on equity maka semakin baik perusahaan tersebut, karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi artinya semakin besar tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh investor. Sehingga dapat diartikan profitabilitas (return on equity) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Fahmi (2016:82) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) maka semakin baik perusahaan tersebut, karena ROE mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sekartaji (2019), Amelia (2020), Suryaningtyas (2021) dan Cipta (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai profitabilitas perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini diketahui dari uji parsial pada tingkat suku bunga sebesar 0,576 dengan nilai signifikan 0,567 yang berarti H_4 ditolak. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Arti nilai positif adalah hubungan yang searah antara tingkat suku bunga dan harga saham yaitu apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan akan diikuti kenaikan harga saham. Sedangkan yang dimaksud tidak signifikan adalah terjadi karena di Indonesia memiliki tipe investor yang cenderung melakukan jual beli saham secara cepat, yang tujuannya untuk mendapatkan laba yang diharap cukup tinggi yaitu hasil dari selisih harga jual dan harga beli saham.

Hal tersebut menunjukkan saat investor akan menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada perusahaan, para investor tidak terpengaruh oleh tingkat suku bunga atau dengan kata lain tidak terlalu melihat kenaikan maupun penurunan tingkat suku bunga yang terjadi. Hal ini dapat terjadi karena tingkat suku bunga di Indonesia relatif kecil, sehingga investor tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito. Sehingga diartikan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cipta (2021) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) Likuiditas yang diukur dengan menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Hal ini karena tidak dikelolanya aktiva lancar dengan baik sehingga terjadi dana yang menganggur, artinya Likuiditas (CR) tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. (2) Aktivitas yang diukur dengan menggunakan proksi *Total Assets Turn Over* (TATO) menunjukkan hasil bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Hal ini karena aktiva dapat lebih cepat berputar, sehingga menunjukkan Aktivitas (TATO) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. (3) Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara efektif dan efisien dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk memperoleh laba yang optimal. Artinya profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. (4) Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Hal ini karena di Indonesia memiliki tipe

investor yang cenderung melakukan jual beli saham secara cepat, yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan dari *capital gain* serta tingkat suku bunga Indonesia yang termasuk rendah. Artinya tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap harga saham.

Keterbatasan

(1) Objek yang terdapat dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria yang telah ditentukan. (2) Penelitian ini belum menangkap secara menyeluruh faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham, karena dalam penelitian ini variabel mempunyai koefisien determinasi sebesar 58% yang artinya masih 42% variabel independen lain yang dapat mempengaruhi harga saham. (3) Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup lima tahun yaitu periode 2017 - 2021.

Saran

(1) Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan Likuiditas (*Current Ratio*) agar dalam kondisi stabil. Perusahaan dapat memanfaatkan dana yang menganggur untuk investasi yang dimana dapat menghasilkan tingkat pengembalian, untuk membayar deviden atau untuk membayar hutang jangka panjang, yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan di masa yang datang. (2) Bagi perusahaan diharapkan menjaga Aktivitas (*Total Assets Turn Over*) untuk tetap dalam kondisi stabil, agar perusahaan dapat tetap mampu menghasilkan penjualan yang cukup tinggi. Sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (3) Bagi perusahaan diharapkan mempertahankan Profitabilitas (*Return on Equity*) perusahaan dengan cara memperoleh laba yang maksimum. Karena tingginya nilai *Return on Equity* artinya mampu mengoptimalkan modal sendiri untuk memperoleh laba yang lebih optimal. Hal tersebut menjadi sinyal positif bagi calon investor, karena perusahaan dalam kondisi menguntungkan. (4) Bagi perusahaan diharapkan juga memperhatikan faktor eksternal yaitu tingkat suku bunga. Karena apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan yang cukup tinggi maka investor akan beralih untuk berinvestasi dalam bentuk deposito yang dirasa memiliki resiko rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, G. 2020. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(9).
- Auliya, A.N. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(9).
- Cipta, V. 2021. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Return On Equity (ROE), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(2): 4.
- Darmadji, T. dan H. M Fakhrudin, 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Evanjeline, RR. B. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(5).
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Febrianti, D. R. 2018. Pengaruh CR, NPM, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(6).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Bada Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafy, Mamduh dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrate and Comprehensive Edition*. PT Grasindo. Jakarta.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Hidayat, S. 2020. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening Variabel (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7(1).
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT Rajawali Pers: Jakarta.
- _____. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mayasari, V. 2019. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen* 14(2).
- Muslidah, U. A. 2019. Pengaruh ROA, DER, CR, Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(3).
- Rachmawati, J.A. 2020. Pengaruh TATO, DER Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(6).
- Rahmadewi, P.W., dan N. Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7(4).
- Risalah, W. 2020. Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Food and Beverage. *Jurnal Riset dan Ilmu Manajamen* 9(6).
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. BPFE. Yogyakarta.
- Sekartaji, R. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9(2): 4.
- Sugiyono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 6. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Suryaningtyas, I.S. 2021. Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Equity Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(3).
- Susanti, P. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Nilai Pasar, Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan manufaktur Foodn and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8(1): 4.
- Savitri, A. S. N., dan A. U. A. A. Umar. 2020. Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 4(2).
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Depok.
- Tridyaksa, D. 2021. Pengaruh CR, ROA, DER Dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(8).